



Analisis Perbandingan Produksi Kakao Sambung Samping Dan Non Sambung Samping

Nur Adila¹, Zulkifli Basri, Siadina³
Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar
*Email: nuradila148550@gmail.com

Abstract

Abstrak, Kakao merupakan salah satu tanaman unggulan oleh petani, karna harga jualnya yang relatif tinggi dan mudah untuk diproduksi dalam jangka waktu yang singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tani di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar layak di usahakan dan perbandingan produksi kakao sambung samping dan non sambung samping. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan R/C Ration dan Uji t. Hasil penelitian ini diperoleh hasil R/C Rasio usaha tani kakao non sambung samping lebih kecil dibandingkan dengan R/C Rasio usaha tani kakao sambung samping. Usaha tani kakao sambung samping layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C Rasio sebesar 4,22, dan untuk usaha tani kakao non sambung samping layak diusahakan dengan melihat nilai R/C Rasio sebesar 3,45. Hasil uji t (beda) yaitu hasil produksi sambung samping sebesar 2169.23 dan non sambung samping sebesar 1461.85 dengan nilai sing. (2 tailed) 0,000.

Keywords : *Perbandingan Produksi; Kelayakan; Usahatani; Kakao Sambung Samping; Kakao Non Sambung Samping*

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensial yang besar dalam Pengembangan sector pertanian. Sektor pertanian khususnya perkebunan merupakan sektor yang dianggap pertumbuhannya paling konsisten jika dilihat dari hasil produksi, luas area lahan, dan produktivitasnya. (Hamdan fahrudin, Yulianti Kalaba 2019). Salah satu potensial pengembang sector pertanian adalah tanaman kakao. Kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang penting untuk perekonomian nasional sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. (Pardede, Azmi, and Sonata 2020).

Tanaman kakao telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1560. Pada tahun 1970-1977 produksi kakao Indonesia hanya berkisar 200-3000 ton. Pengembangan kakao di Indonesia sebagian besar dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat. (Saputro and Fidayani 2020).

Produksi kakao di Indonesia dihasilkan dari perkebunan Negara, Perkebunan Swasta dan Perkebunan Rakyat. Lokasi perkebunan kakao skala besar yang diusahakan perusahaan perkebunan terletak di daerah Sumatra Utara dan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan Perkebunan Rakyat terletak terutama di Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur dan Irian Jaya. (Suherah 2018).

Pada tahun 2013, produk kakao mencapai 77.500 ton atau 17,0% dari produk kakao dunia, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga pelindung kakao dunia. dengan demikian, kakao memainkan peran penting dalam berhemat masyarakat melalui akses devisa negara. Nilai ekspor kakao Indonesia pada tahun 2017 mencapai Rp16,81 triliun yang menunjukkan bahwa kakao merupakan asset yang besar bagi negara Indonesia

Pada kegiatan ini telah dicobakan dua metode yaitu sambung samping dan sambung pucuk. Persentase keberhasilan dari dua metode tersebut ditentukan dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah entres/mata yang tumbuh dan jumlah total entres/mata yang disambung/ dikali seratus persen. (Basri 2012)

Kecamatan Tapango adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yang melakukan kegiatan pemulihan terhadap tanaman kakao menggunakan teknik sambung samping. Menurut Rio Sasmito sebagai salah satu petani kakao metode sambung samping memungkinkan memilih pohon induk yang berproduksi dan berkualitas tinggi untuk diambil sebagai entrie dan disambung pada tanaman kakao lainnya. Teknik sambung samping mudah diterapkan, murah, dan dapat meningkatkan produksi sehingga ditetapkan sebagai bagian dalam program pemulihan pada tanaman kakao. Dalam proses pelaksanaannya, sebelum entres tumbuh dan berproduksi, petani pohon kakao dari batang bawah masih berbuah



sehingga petani masih memperoleh hasil. (Ramadhan, Saediman, and Rosmawaty 2021). sambung samping sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan agar tunas yang tumbuh dari kompon dapat tumbuh dengan cepat. Keunggulan teknologi sambung samping tanaman kakao adalah lebih mudah diterapkan, memungkinkan tanaman kakao yang asli dapat direhabilitasi dalam waktu singkat dan tanaman kakao berproduksi lebih cepat. Selama batang atas belum menghasilkan, hasil buah masih dapat dipertahankan dari batang bawah, batang bawah dapat berfungsi sebagai tempat berteduh sementara batang atas yang sedang tumbuh. (Kusmiah and Yamin n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbandingan produksi tanaman kakao dengan teknik sambung samping dan non sambung samping untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar .

Bahan dan Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan dilaksanakan pada bulan april 2022 sampai juni 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji dan memberikan gambaran analisis perbandingan pendapatan kakao sambung samping dan non sambung samping.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dengan petani kakao olahan dan 13 orang petani kakao tanpa olahan di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango. Jumlah petani yang bekerja pada budidaya kakao rafinasi dan non rafinasi sebanyak 104 orang. (Hamdan fahrudin, Yulianti Kalaba 2019)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- Metode Observasi, Peneliti melihat secara jelas kakao sambung samping dan non sambung samping di kebun untuk dijadikan perbandingan.
- metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,

- Metode Pustaka, Peneliti mengambil berbagai teori dari Jurnal – jurnal penelitian serta buku yang relevan,
- Dokumentasi metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar berkaitan materi yang akan dijadikan topik dan sebagai bahan penunjang hasil akhir. Gambar dicantumkan guna memberikan gambaran visual yang lebih baik dan lebih jelas. (Van Harling 2018).

Jenis dan Sumber Data

- Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung di lokasi penelitian melalui kuesioner mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. (Sugiyono, 2018;187).
- Data Sekunder,
Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2017: 137).
Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian. (Wijoyo 2020).

Metode Analisis Data

a. Analisis kelayakan

Soekartawi (2011), menyatakan bahwa untuk kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C) . R/C perbandingan (nisbah) antara penerimaan (TR) dan biaya (TC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Saleh, Hasan, and Nurliani 2019)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana : Menurut (Sugiyono, 2016;193) da

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Criteria kelayakan usahav adalah

Jika $R/C > 1$:Maka layak yaitu usaha layak dikembangkan

Jika $R/C < 1$: Maka tidak layak, usaha tidak layak dikembangkan (rugi)

Jika $R/C = 1$:Maka Impas yaitu Usaha Tidak menguntungkan dan tidak merugikan .



Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) x R/C Ratio adalah perbandingan antara pendapatan penjualan x dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Budidaya kakao menguntungkan bila nilai R/C > 1. Semakin besar nilai R/C, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari kesepakatan tersebut. rasio R/C. Dari hasil perhitungan di atas nilai R/C ratio >1, maka budidaya kakao dapat dioperasikan.(Saleh, Hasan, and Nurliani 2019)

b. Uji t

Uji t merupakan pengujian statistika yang bertujuan untuk menunjukkan apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Saputro and Fidayani 2020). Uji t Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variable *independent* terhadap variable *dependen* (Santoso Slamet, 2014:126). Tes ini juga untuk membandingkan produksi kakao Sambung Samping dan non sambung samping. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara sambung samping dan non sambung samping terhadap produksi kakao.

Data-Data Penelitian Menurut Jumlah Tanaman Kakao

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanaman kakao sambung samping dan non sambung samping di desa Banato Rejo yang masih berproduksi dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 .

Tabel 1. Jumlah Tanaman Kakao Sambung Samping di desa Banato rejo ,Kecamatan Polewali Mandar

No	Jumlah Tanaman	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	200-500	3	23,07
2	600-800	6	46,15
3	900-1.200	4	30,76
Jumlah		13	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanaman kakao sambung samping yang telah berproduksi sekitar 200-500 pohon dengan jumlah responden sebanyak 3 orang presentase 23,07%, produksi sekitar 600-800 pohong dengan jumlah responden 6 orang presentase 46,15%, sedangkan 900-1.200 pohong dengan jumlah responde 4 orang presentase 30,76%. Total tanaman kakao sambung samping yang telah berproduksi dengan luas 16,5 Ha sebanyak

9.700 pohong sedangkan total rata-rata/1 Ha tanaman kakao sambung samping yang telah berproduksi sebanyak 597,87 pohon .

Tabel 2. Jumlah Tanaman Kakao Non Sambung Samping di desa Banato rejo , Kecamatan Polewali Mandar

No	Jumlah Tanaman	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	200-400	6	46,15
2	600-750	5	38,46
3	800-1.000	2	15,38
Jumlah		13	100

Tabel 2. Di atas menunjukkan bahwa jumlah tanaman kakao non sambung samping yang telah berproduksi antara 200-400 dengan jumlah 6 orang presentase 46,15%, berproduksi sekitar 600-750 dengan jumlah 5 orang presentase 38,46%, sedangkan yang berproduksi sekitar 800-1.000 dengan jumlah 2 orang presentase 15,38%. Total tanaman kakao non sambung samping yang masih berproduksi dengan luas 13,2 Ha sebanyak 6.640 pohon sedangkan total rata-rata/1 Ha tanaman kakao non sambung samping yang telah berproduksi sebanyak 503,03 pohon .

Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak. Untuk mengetahui apakah usahatani ini layak dilakukan, dapat diketahui berapa rasio antara pendapatan dan biaya total, dan jika rasionya lebih besar dari 1(a>1), maka usahatani tersebut layak dilakukan.

a. Analisis Kelayakan Usahtani Kakao Sambung Samping

Berikut analisis kelayakan usaha tani kakao sambung-samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan perhitungan/ha

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{51.272.727}{12.148.759,09} = 4,22$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani kakao sambung samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar layak diusahakan.



Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 4,22.

b. Analisis Kelayakan Usaha Kakao Non Sambung Samping

Berikut analisis kelayakan usahatani kakao non sambung samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan perhitungan/ha

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{32.249.212,12}{9.335.118,18}$$

$$= 3,45$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani kakao non sambung samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 3,45

Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao Sambung samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 3. Analisis pendapatan usahatani Kakao Sambung Samping

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = P.Q -Produksi (Q) - Hargad (P)	1.709.090 30.000
Total Penerimaan (TR)		51.272.727
2	Total Biaya (TC) = FC + VC -Biaya Tetap (FC) -Biaya Variabel (VC)	347.395,45 11.801.363,63
Total Biaya (TC)		12.148.759,09
Pendapatan = TR-TC		39.123.967

Sumber : data primer setelah diolah tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang diperoleh petani kakao sambung samping sebanyak 1.709.090 Kg dengan harga jual sebesar Rp.30.000/Kg, sehingga diperoleh total penerimaan sebesar 51.272.700/Tahun. Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.347.365,15/tahun, dan jumlah biaya variabel sebesar Rp.19.177.121/tahun, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.19.524.468 /tahun.

Dengan demikian total pendapatan petani responden petani kakao sambung-samping di Desa Banato Rejo dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp.}51.272.727 - \text{Rp.}12.148.795,09$$

$$= \text{Rp } 39.123.967$$

Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao Non Sambung samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 4 . Analisis pendapatan usahatani Kakao Non Sambung Samping

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = P.Q -Produksi (Q) - Harga (P)	1.151,75 28.000
Total Penerimaan (TR)		32.249.212,12
2	Total Biaya (TC) = FC + VC -Biaya Tetap (FC) -Biaya Variabel (VC)	222.087,87 9.113.030
Total Biaya (TC)		9.335.118,18
Pendapatan = TR-TC		22.914.093,93

Sumber : data primer setelah diolah tahun 2022

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang diperoleh petani kakao non sambung samping sebanyak 1.151,75 Kg dengan harga jual sebesar Rp.28.000/Kg, sehingga diperoleh total penerimaan sebesar 32.249.212,12/Tahun. Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.222.087,87/tahun, dan jumlah biaya variabel sebesar Rp.9.113.030/tahun, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.9.335.118,18 /tahun.

Dengan demikian total pendapatan petani responden petani kakao non sambung-samping di Desa Banato Rejo dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 32.249.212,12 - \text{Rp. } 9.335.118,18$$

$$= \text{Rp. } 22.914.093,93$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh hasil R/C Rasio usahatani kakao non sambung samping lebih kecil dibandingkan dengan R/C rasio usaha tani, kakao sambung samping. Usahatani kakao sambung samping layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C Rasio sebesar 2,63, dan untuk usahatani kakao non sambung samping layak diusahakan dengan melihat nilai R/C Rasio sebesar 2,43. Adapun hasil produksi sambung samping pada kolom data mean 2169.23, kolom data Std Deviation 607.433. kolom data Srd Error Mean 168.471. Sedangkan hasil produksi non sambung samping pada kolom data 1461.85, kolom data Std Deviation 393.485, kolom data Std Error Mean 109.133. dan berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengujian diperoleh bahwa produksi yang menggunakan teknik sambung samping lebih besar karena hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya teknik sambung



samping berpengaruh terhadap peningkatan produksi petani. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika petani menggunakan teknik sambung samping akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi daripada menggunakan non sambung samping. produksi yang lebih tinggi disebabkan oleh perlakuan yang berbeda perlakuan yang berbeda ini di antaranya pada proses pemupukan penyemprotan dan pemangkasan yang lebih sering dilakukan. Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan produksi antara sambung samping dan non sambung samping.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Produksi Kakao Sambung Samping dan Non Sambung Samping di Desa Banato Rejo Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil R/C rasio usahatani kakao non sambung samping lebih kecil di dibandingkan dengan R/C ratio usahatani kakao sambung samping. Usahatani kakao sambung-samping layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C ratio sebesar 4,22. Dan usahatani kakao non sambung samping layak diusahakan dengan melihat nilai R/C ratio sebesar 3,45.

Perbedaan produksi yang menggunakan sambung samping dan non sambung samping dengan hasil Uji t yaitu terdapat perbedaan produksi petani yang menggunakan sambung samping sebesar 2169.23 kg dan yang menggunakan non sambung sebesar 1461.85 kg dengan nilai (2- tailed) 0,000.

Daftar Pustaka

- Basri, Zainuddin. 2012. "Kajian Metode Perbanyakan Klonal Pada Tanaman Kakao." 2(1): 7–14.
- Hamdan fahrudin, Yulianti Kalaba, Sulaeman. 2019. "Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kakao." 7(1): 84–89.
- Van Harling, Vina N. 2018. "Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik." *Sosced* 1(1): 57–64.
- Kusmiah, Nurhaya, and Muh Arman Yamin. "Sifat Fisik Buah Kakao (*Theobroma Cacao* . L) Terhadap Pengaplikasian Teknik Sambung Samping." 5: 74–77.
- Pardede, Lisnawati, Zulfian Azmi, and Fifin Sonata. 2020. "Sistem Pakar Mendiagnosa Hama Pada Tanaman *Theobroma Cacao* Menggunakan Metode Certainty Factor."
- Ramadhan, Syahrul, H. Saediman, and Rosmawaty Rosmawaty. 2021. "Prospek Pengembangan Rehabilitasi Tanaman Kakao Dengan Teknik Sambung Samping Untuk Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Petani Di Kecamatan Aere

Kabupaten Kolaka Timur." *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 6(1): 11.

- Saleh, Mauliddin., Iskandar Hasan, and Nurliani. 2019. "Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Petani Kakao Di Desa Tallambalao, Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene)." *Jurnal Wiratani* 2(2): 106–16.
- Saputro, Wahyu Adhi, and Yuli Fidayani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglangeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul." *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5(1): 24–30.
- Suherah. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Kakao Di Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 4(2): 38–46.
- Wijoyo, Hadian. 2020. "Implementasi Mett Ā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di." *ilmu agama dan pendidikan agama Buddha* 2(March): 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/344804871_implementasi_metta_sutta_terhadap_metode_pembelajaran_di_kelas_virya_sekolah_minggu_sariputta_buddhies/links/5f91313a92851c14bcdb1ed4/implementasi-metta-sutta-terhadap-metode-pembela.